

ANALISIS BERITA DALAM SURAT KABAR SUARA MERDEKA TENTANG COVID-19 (KESALAHAN BERBAHASA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA)

Nur Aini Oktafiana¹ ✉, Erwan Kustriyono²

^{1,2} Universitas Pekalongan

Email: nurainioktaviana218@gmail.com ✉

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis bentuk kesalahan berbahasa yang dimuat dalam surat kabar Suara Merdeka pada berita Covid-19 edisi Desember 2020 dan Januari 2021; (2) untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya kesalahan berbahasa yang dimuat dalam surat kabar Suara Merdeka pada berita Covid-19 edisi Desember 2020 dan Januari 2021; (3) untuk mendeskripsikan implikasi hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa dalam berita Covid-19 surat kabar Suara Merdeka terhadap pembelajaran teks berita di SMP. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak untuk memperoleh data dan teknik catat untuk mencatat kalimat yang akan dianalisis. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan 5 kesalahan berbahasa, yaitu (1) sintaksis, (2) morfologi, (3) fonologi, (4) wacana, (5) ejaan. Hasil penelitian ini yaitu pertama, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita "Jokowi Kecewa Penanganan Covid-19" bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan diantaranya kesalahan dalam tataran sintaksis. Kedua, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita "Penanganan Covid-19 Berdasar Kearifan Lokal" bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan di antaranya kesalahan dalam tataran morfologi. Ketiga, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita "Vaksin Merah Putih dari Insentif Pajak" bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan di antaranya kesalahan dalam tataran wacana. Keempat, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita "PPKM Dilonggarkan, Sanksi Sita E-KTP Tetap Berlaku" bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan di antaranya kesalahan dalam tataran fonologi. Kelima, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita "DPRD Pertanyakan Kinerja Penanganan Covid-19" bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan di antaranya kesalahan dalam tataran ejaan.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Berita Covid-19, Suara Merdeka

Abstract

The purpose of this study is (1) to analyze the form of language errors contained in Suara Merdeka newspaper in the December 2020 and January 2021 editions of Covid-19 news; (2) to describe the causes of language errors contained in Suara Merdeka newspaper in the December 2020 and January 2021 editions of Covid-19 news; (3) to describe the implications of language error analysis research in Covid-19 news. news text in junior high school. This research is qualitative descriptive research. Data collection techniques used are techniques to obtain data and recording techniques to record sentences to be analyzed. Based on the results of this study found 5 language errors, namely (1) syntax, (2) morphology, (3) phonology, (4) discourse, (5) spelling. The results of this study are the first, the form of language error found in the news "Jokowi Disappointed Handling Covid-19" form of language errors found among them errors in the syntax state. Second, the form of language error found in the news "Handling Covid-19 Based on Local Wisdom" form of language errors found among them errors in the morphological state. Third, the form of language error found in the news "Red and White Vaccine from Tax Incentives" form of language errors found among them errors in the state of discourse. Fourth, the form of language error found in the news "PPKM Loosened, Sanksi Sita E-KTP Remains Valid" form of language errors found among them errors in the phonological state. Fifth, the form of language error found in the news "DPRD Question the Performance of Handling Covid-19" forms of language errors found include errors in the spelling state.

Keywords: Language Error, Covid-19 News, Merdeka Voice

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk bersosialisasi. Seperti pendapat yang dikemukakan (Sugihastuti, 2013) yaitu dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat di manfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar. Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Kridalaksana dan Kentjono, 2012) bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Terdapat aturan bahasa standar dalam menulis, mulai dari penggunaan tanda baca, struktur kalimat, ketepatan pemilihan kata, ketepatan ejaan, serta kosa kata dan tata bahasa yang baik. Seperti pendapat (Nisa:2018) yang mengemukakan bahwa penggunaan bahasa pada surat kabar memiliki ciri khas tertentu yaitu dalam penggunaan bahasa yang sangat lugas dan sistematika penulisan yang berpedoman dalam (PUEBI).

Adapun pengertian dari kesalahan berbahasa yaitu penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang menyimpang dari aturan tata bahasa baku Bahasa Indonesia. Sedangkan pengertian analisis kesalahan berbahasa menurut pendapat Setyawati (2010:18) mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Kesalahan dalam surat kabar meliputi kesalahan ejaan, morfologi, fonologi, dan sintaksis. Tidak hanya itu, kesalahan yang lain seperti kesalahan ejaan masih sering ditemukan dalam surat kabar antara lain penggunaan huruf kapital, penggunaan kata hubung dan kata ulang, serta typografi.

Penelitian ini mengambil subjek surat kabar *Suara Merdeka* yaitu pada berita Covid-19 karena berita tersebut masih ramai diberitakan. Adapun implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yaitu karena analisis kesalahan berbahasa pada surat kabar sangat erat kaitannya dengan pembelajaran menganalisis teks berita kelas VIII di SMP yang terdapat pada Kd. 3.2 yaitu *Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca*. Pada dasarnya Kd tersebut merupakan proses pembelajaran yang diarahkan serta difokuskan untuk penilaian keterampilan serta melatih kemampuan siswa agar berfikir kritis. Sama halnya dengan penelitian yang lain, penelitian ini juga menggunakan beberapa tinjauan pustaka, diantaranya sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2018) yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru". Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Masalah penelitiannya adalah bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis dan semantik yang terdapat dalam berita *Sinar Indonesia Baru* dan bagaimana bentuk perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat dalam berita *Sinar Indonesia Baru*. pada penelitian tersebut terdapat kesalahan berbahasa pada bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis pada surat kabar *Sinar Indonesia Baru*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Giyanti, dkk (2019) yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017". Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis adalah penggunaan kaidah bahasa yang salah pada frasa, klausa, dan juga kalimat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

mendesripsikan kesalahan berbahasa bidang sintaksis buku teks Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Adapun penelitian yang keempat dilakukan oleh Nentia, Aprilia FKIP Universitas Islam Riau tahun (2019) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Berita Pinggir-Duri-Dumai Surat Kabar Riau Pos*”. Masalah penelitiannya adalah bagaimana kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat pada berita Pinggir-Duri-Dumai surat kabar Riau Pos?. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Hasil penelitian yaitu penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, penggunaan afiks yang tidak tepat, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh.

Terdapat tiga rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu (1) bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa, (2) Apa penyebab terjadinya kesalahan berbahasa, (3) Bagaimanakah implikasi hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa dalam berita Covid-19 surat kabar *Suara Merdeka* terhadap pembelajaran teks berita di SMP. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bentuk kesalahan berbahasa, mendeskripsikan penyebab terjadinya kesalahan berbahasa, mendeskripsikan implikasi hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa dalam berita Covid-19 surat kabar *Suara Merdeka* terhadap pembelajaran teks berita di SMP. Sedangkan manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, manfaat teoretis yaitu mendeskripsikan mengenai kesalahan berbahasa sedangkan manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pendidikan dalam pemahaman yang lebih luas lagi tentang analisis kesalahan berbahasa.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengkaji adanya kesalahan berbahasa yang terdapat pada surat kabar *Suara Merdeka* serta mengkaitkannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks berita Kd. 3.2 yaitu *Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca* kelas VIII di SMP. Hal ini sangat menarik untuk dibahas karena pada berita Covid-19 yang dimuat dalam surat kabar tersebut masih terdapat banyak kesalahan berbahasa yang dapat dianalisis dan diteliti lebih lanjut. Sehingga peneliti ingin memperbaiki kesalahan yang ada agar menjadi kalimat yang baik dan benar.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan manfaat serta menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti agar mendapatkan gambaran tentang kesalahan berbahasa yang terdapat dalam berita pada surat kabar serta memberikan pengetahuan yang luas kepada masyarakat tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta tambahan bahan ajar yang berkaitan dengan menganalisis teks berita di SMP.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan objek dalam penelitian. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang artinya menganalisis sebuah kata atau kalimat. Menurut pendapat Halim (2011) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ingin mencari makna konstekstual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sedangkan tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di rumah peneliti yang berlokasi di Jalan Pemuda Gang.Kendeng rt.01 rw.02 desa Pasekaran Kabupaten Batang, waktu penelitian dilaksanakan selama sembilan bulan terhitung sejak Desember 2020.

Penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu surat kabar Suara Merdeka edisi Desember 2020 dan Januari 2021 yang memuat berita Covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan setelah pengumpulan data. Teknik ini dilakukan setelah data penelitian terkumpul, lalu peneliti melakukan analisis data yaitu tentang kesalahan berbahasa. Kemudian data tersebut dianalisis sesuai bidangnya masing-masing yang terdapat pada analisis kesalahan berbahasa dengan menggunakan kartu data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa (1) kesalahan berbahasa dalam berita Covid-19 pada surat kabar *Suara Merdeka* edisi Desember 2020 dan Januari 2021, (2) penyebab kesalahan berbahasa, (3) Implikasinya terhadap pembelajaran teks berita di SMP. Kesalahan berbahasa yang terdapat dalam surat kabar *Suara Merdeka* pada berita Covid-19 dipaparkan dalam analisis berikut ini.

A. Analisis Berita Dalam Surat Kabar *Suara Merdeka* Tentang Covid-19

Berdasarkan analisis 70 data kesalahan berbahasa dalam surat kabar *Suara Merdeka* tentang Covid-19, ditemukan sembilan kesalahan yaitu : (1) Tataran Sintaksis, (2) Tataran Morfologi, (3) Tataran Wacana, (4) Tataran Fonologi, (5) Tataran Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan . Berikut penjabaran serta analisis kesalahan berbahasa dalam surat kabar *Suara Merdeka* berita Covid-19.

1. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis

Analisis kalimat dalam berita Covid-19 yang masih terdapat adanya kesalahan berbahasa tataran sintaksis yaitu sebagai berikut.

(1) *Suara Merdeka*, Selasa 1 Desember 2020 (Jokowi Kecewa Penanganan Covid-19)

Berita :

"Door to door, kita datangi satu-satu. Kita sampaikan dari hati ke hati, tolong patuhi protokol kesehatan. Kalau tidak terkontrol dengan baik akan membludak." ujar Husein.

Pembenaran :

"Dari pintu ke pintu, kita datangi satu-satu. Kita sampaikan dari hati ke hati, tolong patuhi protokol kesehatan. Kalau tidak terkontrol dengan baik akan membludak." ujar Husein.

Analisis kalimat diatas merupakan kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada surat kabar *Suara Merdeka* berita Covid-19 edisi Desember 2020 dan Januari 2021. Kesalahan tersebut disebabkan oleh adanya kesalahan dalam bidang frasa yaitu adanya pengaruh bahasa daerah. Perbaikan kata diatas agar menjadi kalimat yang benar yaitu perbaikan kata dalam kalimat tersebut yang benar yaitu *Dari pintu ke pintu* karena untuk memudahkan pembaca dalam membaca berita, tidak semua yang membaca berita tersebut mahir berbahasa Inggris.

2. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Analisis kalimat dalam berita Covid-19 yang masih terdapat adanya kesalahan berbahasa tataran morfologi yaitu sebagai berikut.

(1) *Suara Merdeka*, Rabu 2 Desember 2020

(Penanganan Covid-19 Berdasar Kearifan Lokal)

Berita :

“Hal tersebut *kemukakan* wakil Ketua DPD”

Pembenaran :

“Hal tersebut *dikemukakan* wakil Ketua DPD”

Analisis kalimat diatas merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi pada surat kabar Suara Merdeka berita Covid-19 edisi Desember 2020 dan Januari 2021. Kesalahan tersebut disebabkan oleh adanya penghilangan kata imbuhan *di-* sehingga kalimat tersebut kurang efektif. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, agar menjadi kalimat yang efektif kata *kemukakan* kurang tepat. Perbaiki kata diatas yang tepat yaitu *dikemukakan*.

(2) Suara Merdeka, Jumat 11 Desember 2020 (KPPS Jemput hak Suara Pasien Covid-19)

Berita :

“Sembari menunggu pasien *nyoblos* didalam rumah, petugas menunggu di luar rumah. Selanjutnya surat suara ditampung di kantung plastik hitam dan dibawa petugas. Sementara sarung tangan serta paku ditinggal dirumah pasien tanpa penetasan tinta di jari.”

Pembenaran :

“Sembari menunggu pasien *menyoblos* didalam rumah, petugas menunggu di luar rumah. Selanjutnya surat suara ditampung di kantung plastik hitam dan dibawa petugas. Sementara sarung tangan serta paku ditinggal dirumah pasien tanpa penetasan tinta di jari.”

Analisis kalimat diatas merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi pada surat kabar Suara Merdeka berita Covid-19 edisi Desember 2020 dan Januari 2021. Kesalahan tersebut disebabkan oleh adanya penyingkatan morf *meny-*. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, agar menjadi kalimat yang efektif kata *nyoblos* kurang tepat. Perbaiki kata diatas yang tepat yaitu *menyoblos*.

3. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Wacana

Analisis kalimat dalam berita Covid-19 yang masih terdapat adanya kesalahan berbahasa tataran wacana yaitu sebagai berikut.

(1) Suara Merdeka, Jumat 4 Desember 2020 (Vaksin Merah Putih Dari Insentif Pajak)

Berita :

“Sejumlah sektor akan terus mengalami kesulitan *tetapi hingga* vaksin siap digunakan, rencana kami bergantung pada kita semua *untuk* berkorban *untuk* melindungi orang-orang yang kita sayang.”

Pembenaran :

“Sejumlah sektor akan terus mengalami kesulitan *hingga* vaksin siap digunakan. *Namun* rencana kami bergantung pada kita semua *untuk* berkorban melindungi orang-orang yang kita sayang.”

Analisis kalimat diatas merupakan kesalahan berbahasa tataran wacana pada surat kabar Suara Merdeka berita Covid-19 edisi Desember 2020 dan Januari 2021. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kesalahan dalam kohesi yaitu kesalahan penggunaan konjungsi. Konjungsi yang digunakan dalam penggalan teks berita tersebut kurang tepat, agar menjadi kalimat yang efektif kata *tetapi* perlu dihilangkan dan kata *untuk* cukup satu saja agar tidak menjadi kalimat yang

ambigu. Perbaiki kata di atas yang tepat yaitu menggunakan konjungsi untuk dan kata hingga.

(2) Suara Merdeka, Sabtu 5 Desember 2020 (WHO Puji Ketersediaan Vaksin Covid-19)

Berita :

“Berbicara dari Kopenhagen, Dr Kluge mengatakan pasokan vaksin akan sangat terbatas pada awalnya dan bahwa negara harus memutuskan siapa yang mendapat prioritas, meskipun WHO juga mengutip penerima pertama haruslah orang tua, pekerja medis dan orang dengan penyakit lain.”

Pembenaran :

“Berbicara dari Kopenhagen, Dr Kluge mengatakan pasokan vaksin akan sangat terbatas pada awalnya sehingga negara harus memutuskan siapa yang mendapat prioritas, meskipun WHO juga mengutip penerima pertama haruslah orang tua, pekerja medis dan orang dengan penyakit lain.”

Analisis kalimat di atas merupakan kesalahan berbahasa tataran wacana pada surat kabar Suara Merdeka berita Covid-19 edisi Desember 2020 dan Januari 2021. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kesalahan dalam kohesi yaitu kesalahan penggunaan konjungsi. Konjungsi yang digunakan dalam penggalan teks berita tersebut kurang tepat, agar menjadi kalimat yang efektif konjungsi dan, bahwa perlu diganti dengan konjungsi sehingga agar menjadi kalimat yang efektif. Perbaiki kata di atas yang tepat yaitu menggunakan konjungsi sehingga.

4. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi

Analisis kalimat dalam berita Covid-19 yang masih terdapat adanya kesalahan berbahasa tataran fonologi yaitu sebagai berikut.

(1) Suara Merdeka, Kamis 28 Januari 2021 (PPKM Dilonggarkan, Sanski Sita E-KTP Tetap Berlaku)

Berita :

“Jam buka dijinkan sampai 15.00 WIB.”

Pembenaran :

“Jam buka diizinkan sampai 15.00 WIB.”

Analisis kalimat di atas merupakan kesalahan berbahasa tataran fonologi pada surat kabar Suara Merdeka berita Covid-19 edisi Desember 2020 dan Januari 2021. Kesalahan tersebut disebabkan oleh adanya kesalahan pelafalan karena perubahan fonem yaitu perubahan fonem konsonan, fonem /z/ dilafalkan menjadi fonem /j/. Kalimat tersebut belum efektif, agar menjadi kalimat yang efektif kata dijinkan harus diganti dengan kata diizinkan. Perbaiki kata di atas yang tepat yaitu diganti dengan kata diizinkan.

5. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan

Analisis kalimat dalam berita Covid-19 yang masih terdapat adanya kesalahan berbahasa dalam penerapan kaidah ejaan yang disempurnakan yaitu sebagai berikut.

(1) Suara Merdeka, Jumat 18 Desember 2020 (DPRD Pertanyakan Kinerja Penanganan Covid-19)

Berita :

“Anggota Pansus II Saiful M Abidin menambahkan selama ini Pansus sudah melakukan berbagai upaya. Mulai publik hearing terkait percepatan penanganan

Covid-9 hingga survei kegiatan di lapangan. "Kami turun ke desa-desa ada sekitar 2 desa. Di sana kami melihat kondisi di lapangan secara langsung."

Pembenaran :

"Anggota Pansus II Saiful M Abidin menambahkan selama ini Pansus sudah melakukan berbagai upaya. Mulai publik hearing terkait percepatan penanganan Covid-9 hingga survei kegiatan di lapangan. "Kami turun ke desa-desa ada sekitar 2 desa. Di sana kami melihat kondisi di lapangan secara langsung."

Analisis kalimat diatas merupakan kesalahan berbahasa dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan pada surat kabar Suara Merdeka berita Covid-19 edisi Desember 2020 dan Januari 2021. Kesalahan tersebut disebabkan oleh adanya kesalahan dalam penulisan huruf. Kesalahan tersebut terdapat dalam kata yang berbahasa asing pada berita. Kata tersebut sebaiknya ditulis miring sesuai dengan EYD penulisan bahasa asing, agar menjadi kalimat yang sesuai EYD kata tersebut diperbaiki. Perbaiki kata diatas yang tepat kata publik hearing ditulis dengan huruf miring.

B. Implikasinya terhadap pembelajaran di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian tersebut implikasinya terhadap pembelajaran di sekolah yaitu terdapat pada Kd.3.2 yaitu Menelaah struktur dan kebaahasaan teks berita di SMP. Pemahaman peserta didik terhadap analisis kesalahan berbahasa ini untuk melatih kemampuan menganalisis serta berfikir kritis dalam hal menganalisis kesalahan berbahasa pada surat kabar.

Simpulan

Analisis berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia (edisi Desember 2020 dan Januari 2021) ini masih terdapat ragam kesalahan berbahasa khususnya yang terdapat dalam berita Covid-19. Berdasarkan jumlah data yang telah diteliti serta dianalisis kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu kesalahan dalam tataran sintaksis.

Daftar Pustaka

- Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2019. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Palito Media.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitriani, Erlina Rizky. 2017. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Rubrik Wonosobo Ekspres Pada Harian Magelang Ekspres Edisi 2016". Skripsi, Badan penerbit, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta.
- Giyanti, Afifah, Retno Nur, & Wulandari, Riya Ayu Dewi. 2019. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017". *Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajaran*, 3,1
- Naschah, Ana Farichatun. 2020. "Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita Covid-19 di Media Daring CNN Indonesia". *Jurnal Bahasa Indonesia*, 3,2
- Nentia, Aprilia. 2019. "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Berita Pinggir Duri Dumai Surat Kabar Riau Pos". Skripsi, Badan penerbit, Universitas Islam Riau, Riau.
- Nisa, Khairun. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru". *Jurnal Bahasa Indonesia Sastra* 2, 2, 218-224



- Radinal. 2017. *“Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Koran Harian Ujung Pandang Ekspres”*. Skripsi, Badan penerbit, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Setyawati, Nanik. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Slamet. Y. 2014. *Problematika Berbahasa Indonesia dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.